

p-ISSN :2597-8977
e-ISSN :2597-8985

Paramita Indra Saputri
Prodi Pendidikan IPA,
Universitas Negeri Makassar

Nurhayani H. Muhiddin*)
Prodi Pendidikan IPA,
Universitas Negeri Makassar

Ramlawati
Prodi Pendidikan IPA,
Universitas Negeri Makassar

PENERAPAN LKPD INKUIRI BERORIENTASI HOTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTsN 1 KOTA MAKASSAR

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan LKPD inkuiri berorientasi HOTS. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar, sampel dipilih dengan teknik *Purposive-Sampling* dan terpilih kelas VIII.3 dan VIII.5 yang berjumlah 32 orang sebagai sampel. Instrumen penelitian tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 item soal yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data adalah pemberian *Pretest* dan *Posttest*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor hasil belajar IPA peserta didik di MTsN 1 Kota Makassar sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan LKPD inkuiri berorientasi HOTS pada materi sistem pencernaan manusia yaitu rata-rata skor hasil belajar *pretest* 14 berada pada kategori sedang sedangkan skor rata-rata *posttest* yaitu 17,78 berada pada kategori tinggi dari skor maksimal 25 dan rata-rata skor *N-Gain* 0,34 berada pada kategori sedang. Hasil analisis Inferensial dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,40 > t_{tabel} = 2,03951$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar setelah menerapkan LKPD inkuiri berorientasi HOTS.

Kata kunci : LKPD Inkuiri Berorientasi HOTS , Hasil Belajar

Abstract: This research aims to find out the level and improvement of learning outcomes of students before and after the application of worksheet inquiry oriented HOTS. This research is a *pre-experimental* design with *One Group Pre-test - Post-test Design*. The population were all grade VIII student of MTsN 1 Kota Makassar, and sample was select using the *Purposive Sampling* technique and selected class VIII.3 and VIII.5 with 32 students. The instrument takes the form of multiple choices that amount to 25 questions that have been validated. The data collection techniques are *pre-test* and *post-test*. Data is analysed with descriptive and inferential statistics. The results of descriptive analysis obtained the average score of students' learning results before and after being taught using HOTS-oriented worksheet inquiry, namely the average *pre-test* learning score of 14 while the average score during *post-test* was 17.78 with a maximum score of 25 and an average *N-Gain* score of 0.34 was in the moderate category. Inferential results obtained by *t-test* (hypothesis test) $t_{count} = 8,40 > t_{table} = 2.03951$. It can be concluded that there is an increase in science learning outcomes for class VIII MTsN 1 Makassar City students after implementing the HOTS-oriented LKPD.

*) Correspondence Author:
nurhayanio8@gmail.com

Keywords : HOTS Oriented Inquiry Worksheets, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup manusia, tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang, sedangkan dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki ilmu dan menjadi manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan adalah salah satu bidang yang terus berubah seiring berkembangnya zaman, perubahan tersebut sangatlah diperlukan guna menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Perubahan yang diperlukan pada pendidikan sekarang adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan menekankan pada aktivitas peserta didik. Melalui pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik diharapkan peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sehingga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan dimasyarakat.

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dimana pendidikan ini dikelola oleh Kementerian Agama. Komposisi pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah sama seperti di sekolah menengah pertama namun dalam pendidikan islam di Madrasah Tsanawiyah lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah pertama. Selain mengajarkan mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak dan Bahasa Arab.

Implementasi kurikulum 2013 mengharapkan adanya perubahan dalam paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dan model penilaiannya telah mengadopsi model-model penilaian berstandar internasional. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran menggunakan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil *survey Programme for International Student Assesment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, skor rata-rata peserta didik Indonesia pada bidang sains mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489 (Kemendikbud, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan analisis, kreatif, serta logika dan penalaran masih kurang.

Menurut Brookhart dalam Kurniati (2016), kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi kemampuan logika dan penalaran (*logic and reasoning*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), dan kreasi (*creation*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan pengambilan keputusan (*judgement*). *Higher order thinking skills* sebagai salah satu kompetensi abad 21 merupakan keterampilan berpikir yang harus dimiliki anak di era globalisasi ini.

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidik sangat kreatif dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Hal ini dapat dilihat dari bahan atau media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik berupa pemanfaatan bahan ataupun alat yang ada di rumah masing-masing peserta didik untuk melakukan materi yang memerlukan praktikum, menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menggunakan PPT serta pemanfaatan buku paket.

Menurut hasil wawancara guru mata pelajaran IPA di MTsN 1 Kota Makassar selama pandemi covid 19 hasil belajar peserta didik menurun dan hanya sekitar 35% peserta didik dalam satu kelas yang dapat mencapai KKM pada materi biologi. Adapun KKM yang diterapkan pada kelas VIII di MTsN 1 Kota Makassar yaitu 80. Hal ini disebabkan karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pemahaman konsep peserta didik tidak optimal dan juga guru di sekolah tersebut hanya menggunakan *Power Point (PPT)* buku paket, dan video pembelajaran melalui video youtube sebagai bahan ajar di kelas.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik adalah dengan cara menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) inkuiri berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking*

Skills). LKPD merupakan kumpulan lembar yang berisikan kegiatan peserta didik untuk melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang di pelajari yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai (Utomo, 2018). Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tahapan yakni menetapkan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan/eksperimen, mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis hingga membuat kesimpulan. Model pembelajaran ini akan menantang siswa untuk senantiasa aktif selama proses pembelajaran sekaligus mendorong siswa untuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuannya (Wahyuni, 2016). Model inkuiri terbimbing memungkinkan peserta didik untuk langsung melakukan kegiatan ilmiah melalui pengalaman dalam jangka waktu yang cukup singkat (Fitriani dkk., 2021)

LKPD memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik untuk mengolah bahan yang dipelajari, baik secara individu maupun secara berkelompok. Berdasarkan penelitian Khabibah (2018), penggunaan LKPD inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Yasin (2019), yang mengatakan bahwa penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini berdasarkan ketuntasan hasil pre-posttest di SMP Negeri 30 Bandar Lampung dari 36 siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 28 siswa dengan presentase 77,78%.

Berdasarkan penelitian Sarwinda (2018), penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan menerapkan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diharapkan peserta didik lebih terlatih dan terbiasa dengan berfikir kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan LKPD inkuiri berorientasi HOTS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2016)

- X = Penerapan E-LKPD berbasis HOTS
 O₁ = Pretest
 O₂ = Posttest

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *pupposive-sampling* sehingga terpilih 2 kelas dengan jumlah 32 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, berlokasi di MTsN 1 Kota Makassar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebanyak 25 item soal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1) Hasil****a. Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar**

No	Statistik	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
1	Jumlah Sampel	32	32
2	Skor Tertinggi	25	25
3	Skor Terendah	0	0
4	Skor Rata-rata	19	23
5	Standar Deviasi	5	11
6	Varians	14	17,78

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan hasil analisis statistik deskriptif data yaitu hasil pretest dan posttest hasil belajar dimana peserta didik yang diajar dalam waktu yang bersamaan diberikan perlakuan yang sama. Hasil pretest kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi yaitu 19 dan skor terendah yaitu 5 dengan skor maksimal 25, skor rata-rata peserta didik yaitu 14 berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 3,80, serta varians 14,44. Hasil posttest kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi yaitu 23 dan skor terendah yaitu 11 dengan skor maksimal 25, skor rata-rata peserta didik yaitu 17,78 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 3,38, serta varians 11,46.

Tabel 3. Hasil Analisis N-Gain Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No	Sampel	Hasil Belajar			Kategori
		Pretest	Posttest	N-Gain	
1	Kelas VIII	14	17,78	0,34	Sedang

Tabel 3 menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dari sampel yang telah diteliti dalam penerapan LKPD inkuiri berorientasi HOTS. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui analisis N-Gain dimana hasil N-Gain yang diperoleh yaitu 0,34 yang berada pada kategori sedang.

Tabel 4. N-Gain Indikator Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII

No.	Indikator	Nomor soal	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	Mengidentifikasi jenis-jenis bahan makanan serta kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari	1,2	42	51	0.40	Sedang
2	Menjelaskan fungsi dari bahan makanan	3	15	26	0.64	Sedang
3	Menghitung jumlah kalori yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari	4,5	14	29	0.30	Sedang
4	Menganalisis kebutuhan energi sebagai upaya dalam menjaga kesehatan sistem pencernaan	6,7	56	60	0.50	Sedang

No.	Indikator	Nomor soal	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
5	Mengidentifikasi organ-organ dalam sistem pencernaan utama manusia	8,9	31	36	0.15	Rendah
6	Menganalisis keterkaitan struktur organ pencernaan	10	7	16	0.36	Sedang
7	Mengidentifikasi tahapan pada sistem pencernaan	11,17	41	57	0.69	Sedang
8	Menganalisis proses yang terjadi pada sistem pencernaan manusia	12,13	32	48	0.50	Sedang
9	Mengidentifikasi organ-organ dalam sistem pencernaan tambahan manusia	14,15	45	45	0	Rendah
10	Menjelaskan proses pencernaan dalam tubuh manusia	16	13	12	0.05	Rendah
11	Membedakan proses pencernaan secara mekanis dan kimiawi	18	8	21	0.54	Sedang

Tabel 4 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap indikator, peningkatan indikator yang paling tinggi adalah pada indikator mengidentifikasi tahapan pada sistem pencernaan dengan N-Gain 0,69 dalam kategori sedang dan peningkatan indikator paling rendah adalah indikator mengidentifikasi organ-organ dalam sistem pencernaan tambahan manusia pada kategori rendah.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Pretest Dan Posttest Peserta Didik Kelas VIII

	Hasil Belajar	
	Pretest	Posttest
χ^2 hitung	1,78799	1,49823
χ^2 tabel	11,0705	11,0705

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,40 > 2,03951$. Penentuan nilai t table dilakukan dengan melihat derajat bebas dan α , adapun derajat bebas (df) dari perhitungan didapatkan yaitu 31 dan nilai α 0,05 dikolom keempat didapatkan t table yaitu 2,03951. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar setelah menerapkan LKPD berorientasi inkuiri HOTS.

2) Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII

Hasil Belajar	
t_{hitung}	8,40
t_{tabel}	2,03

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 7,72 > t_{tabel} = 1,70$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPA Peserta didik kelas VIII MTs Attaqwa Jampue setelah diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada sebelum diajar menggunakan media audio visual.

2. Pembahasan

Penelitian dilakukan di MTsN 1 Kota Makassar yang berlangsung mulai tanggal 07 Oktober s.d 24 November 2021 dilaksanakan dengan proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan menggunakan media pembelajaran *online* seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom* dan *google form*. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini yakni kelas VIII.3 dan VIII.5. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui skor peserta didik sebelum diterapkan menggunakan LKPD inkuiri berorientasi *HOTS*. Tes diberikan dalam bentuk tautan *google form*, kemudian peserta didik membuka tautan lalu mengerjakan soal di dalamnya.

Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Dengan materi berbeda disetiap pertemuan. Pertemuan pertama yakni materi nutrisi, pertemuan kedua yakni organ sistem pencernaan pada manusia, pertemuan ketiga yakni gangguan pada sistem pencernaan manusia. Pada pertemuan pertama peneliti mempersilakan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui *zoom*. Selanjutnya memberi materi singkat pada *zoom kelas*, peneliti juga membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dan membagi ke *room zoom* untuk berdiskusi mengenai pengerjaan LKPD.

Pertemuan selanjutnya yakni pertemuan kedua dan ketiga sama dengan pertemuan pertama namun membahas materi yang berbeda. Ada beberapa kelompok yang aktif berdiskusi mengenai LKPD dan menyampaikan kesimpulan pada *zoom meeting*. Adapun kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran yakni, tidak sedikit peserta didik yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan di grup kelas. Meskipun peneliti sering mengingatkan peserta didik namun tetap saja ada beberapa peserta didik yang terlambat mengikuti pelajaran diakibatkan baru aktif.

Selain itu, beberapa hasil penelitian menunjukkan kelebihan inkuiri dalam pembelajaran sains (Siahaan dkk., 2021). Namun pada proses pembelajaran yang awalnya direncanakan menggunakan model *Inkuiri Learning* pada penelitian ini tidak terlaksana dengan baik. Pada sintaks pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yaitu identifikasi masalah dan mengumpulkan data, yang telah dilaksanakan namun tidak berjalan sesuai harapan karena keterbatasan waktu dan kondisi di masa pandemi, yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online (daring)*. Sejalan dengan yang dikatakan Hamida (2020), bahwa beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran *daring* ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (*tatap muka langsung*), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara *daring* belum tentu dipahami semua peserta didik. Berdasarkan pengalaman mengajar secara *daring*, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan. Setelah melakukan proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan, pertemuan selanjutnya peserta didik diberikan *posttest* mengenai hasil belajar melalui *google form*.

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diukur hanya pada aspek kognitif. Hasil belajar kognitif kelas eksperimen dilihat dari skor rata-rata *pretest* 14 berada pada kategori sedang dan skor *posttest* 17,78 berada pada kategori tinggi dengan skor maksimal 25, sedangkan skor rata-rata *N-Gain* dimana rata-rata skor *N-Gain* pada 32 peserta didik yaitu 0,34 berada pada kategori sedang. Rata-rata skor *N-Gain* memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan dan dibimbing melakukan percobaan menggunakan LKPD inkuiri berorientasi *HOTS* meningkat, artinya peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD inkuiri berorientasi *HOTS* memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa penggunaan LKPD inkuiri berorientasi *HOTS*.

Hasil analisis tiap indikator hasil belajar dimana terdapat 15 indikator hasil belajar. Pada indikator indikator mengidentifikasi tahapan pada sistem pencernaan dengan *N-Gain* 0,69 dalam kategori sedang dan peningkatan indikator yang paling rendah adalah indikator mengidentifikasi organ-organ dalam sistem pencernaan tambahan manusia dengan *N-Gain* 0 pada kategori rendah. Rendahnya peningkatan pada beberapa indikator hasil belajar ini disebabkan kurang maksimalnya

pembelajaran yang dilakukan secara daring karena peserta didik kurang memahami materi dan peserta didik kurang konsentrasi saat mengerjakan soal maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung sejalan dengan penelitian Handayani (2021) pembelajaran mengalami penurunan dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat seperti sarana dan prasarana, jaringan internet, dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif maka dilakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan data skor jika data normal akan dilanjutkan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian normalitas *pretest* adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,78799 < 11,0705$ maka dapat disimpulkan data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas *posttest* adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,49823 < 11,0705$ maka dapat disimpulkan data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t hasil analisis uji-t hasil belajar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,40 > 2,03951$, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis statistik hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar setelah menerapkan LKPD inkuiri berorientasi HOTS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD inkuiri berorientasi HOTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huda (2019), menemukan bahwa Lembar Kerja IPA Berorientasi HOTS dapat meningkatkan hasil belajar pada materi biologi. Hal ini juga dilakukan oleh Sarwinda (2018) yang mengatakan bahwa penggunaan Lembar Kerja IPA Berorientasi HOTS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata skor hasil belajar IPA peserta didik di MTsN 1 Kota Makassar sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan LKPD inkuiri berorientasi HOTS pada materi sistem pencernaan manusia yaitu rata-rata skor hasil belajar *pretest* 14 pada kategori sedang sedangkan skor rata-rata saat *posttest* yaitu 17,78 dengan skor maksimal 25 pada kategori tinggi.
2. Peningkatan (*N-Gain*) hasil belajar peserta didik MTsN 1 Kota Makassar setelah penerapan LKPD inkuiri berorientasi HOTS pada materi sistem pencernaan manusia dengan skor 0,34 pada kategori sedang.
3. Penerapan LKPD inkuiri berorientasi HOTS dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Makassar pada materi sistem pencernaan manusia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,40 > 2,03951$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, W., & Wangid, M. N. 2021. Berfikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*
- Hamida, N. 2020. Pembelajaran Daring Berbasis LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Buku Besar. *Jurnal SMA Negeri 1 Tuban*.
- Handayani, N. A., Jumadi. 2021. Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 2, 217-233.
- Huda, A., Azhar, N., Almasri, Wulansari, R.E., Mubai, A., dkk. 2020. *Media Animasi Digital Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill)*. Padang: UNP Press

- Huda, K., Primani, C. N., Lukitasari, M. 2019. Pengembangan Lembar KerjaSiswa (LKS) Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan High Order Thingking Skills (HOTS) Siswa SMP Kelas VIII Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS IV*, 197-207.
- Karsono. 2017. Pengaruh Penggunaan LKS berbasis HOTS Terhadap Motivasi Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Vol. 1
- Khabibah, N., T. Jalmo, A. Suyatna. 2018. The Use of Inkuiri-Based Student Worksheet To Instills Science Generic Skill of The Student. *International Jurnal of Research-Granthaalayah*. Vol.6
- Kemendikbud. 2019. Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluar, Saatnya Tingkatkan Kualitas. 10 Desember 2020 (<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>)
- Kurniati, D., Harimukti, R., Jamil, N. A. 2016. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20, 142-155.
- Sarwinda, W. 2018. Pengaruh Penggunaan Worksheet IPA Berorientasi HOTS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SD Muhammadiyah 4 Dan 5 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Siahaan, K. William Andri, S. T. P. Lumbangaol, J. Marbun, A. Doni Nanggolan, J. Muslim Ritonga & D. Patria Barus. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1*.
- Wahyuni, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(4), 164–169.
- Yasin, M., D. Jauhariyah, M. Madiyo, R. Rahmawati, F. Farid, dkk. 2019. The Guided Inkuiri to Improve Students Mathematical Critical Thingking Skills Using Student’s Worksheet. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*. 7, 1345-1360

Paramita Indra Saputri

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email paramitaindra14@gmail.com

Nurhayani H. Muhiddin

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email nurhayanio8@gmail.com

Ramlawati

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email ramlawati@unm.ac.id